

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Musik juga diartikan sebagai bunyi yang terdiri dari ritmis dan melodi yang dibunyikan secara teratur. Musik merupakan sebuah suara yang dimainkan secara teratur dengan irama melodi maupun ritmis sehingga mengandung keharmonisan yang dihasilkan. Musik selalu berhubungan dengan kehidupan manusia dengan kekayaan variasi harmonisasinya akan dapat melayani segala kebutuhan sesuai dengan tema dari setiap keadaan/kejadian.

Musik merupakan suatu karya seni yang unik, keunikan musik tersebut bersumber dari irama, melodi, harmoni, dan struktur lagu yang membuat suatu lagu begitu nikmat. Dari kenikmatan tersebut menandakan bahwa setiap manusia yang mendengarkan musik sudah terhisap oleh harmoni yang tercipta. Musik bisa dikatakan sebagai obat penenang dan musik bisa membebaskan seseorang dari stress dan kejenuhan karena bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat dalam wujud nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni dan musik memiliki manfaat yang sangat luar biasa bagi kehidupan manusia.

Berbicara tentang musik, Musik dapat dimainkan dalam sebuah ibadah. Ibadah adalah suatu ungkapan rasa takut, hormat, syukur, pujian, serta sukacita pada Tuhan Yang Maha Esa karena telah mengasihi, dan menyelamatkan. Sehingga, dari adanya ibadah itu, kita bisa berjumpa dengan Allah dan mengenal apa kehendakNya serta mendekatkan diri kepadaNya. Selain itu, perwujudan ibadah dalam Kristen bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti kebaktian di sekolah minggu, doa, retreat perayaan paskah dan natal, namun dengan satu tujuan, yakni ingin mengucapkan syukur dan lebih mendekatkan diri pada Allah. Oleh karena itu, didalam sebuah ibadah memiliki pengelolaan musik yang baik.

Pengelolaan musik yang baik sangat mempengaruhi kecintaan orang beribadah, sehingga lewat kesetiannya beribadah akan menimbulkan pertumbuhan kerohanian dalam mencapai kedewasaan imannya. Kehadiran berbagai jenis musik dan mengharmonisasikan penggunaannya dengan baik akan membawa seluruh jiwa umat yang beribadah memasuki hadirat Tuhan yang dia sembah, sehingga terposisilah pada jiwa manusia ibadah yang mereka lakukan itu merupakan kebanggaan yang istimewa. Karena Musik dapat mempengaruhi jiwa bila didengar, dan dinikmati orang yang beribadah, yang akan menimbulkan pertumbuhan kerohanian dalam mencapai kedewasaan imannya. Dapat kita simpulkan, musik adalah sebuah bunyi yang memiliki nada yang diciptaan Tuhan yang sangat mempengaruhi jiwa manusia. Segala sisi kehidupan manusia bila mendengarkan sebuah musik dapat terhantar kepada maksud dan tujuan pesan perasaan jiwa manusia.

Oleh karena suatu bunyi terhantarkan jiwa kepada pesan dari pada makna ibadah itu. Sebagai contoh, bila tema dari pada persekutuan/ibadah itu adalah peringatan hari kebesaran maka musik akan menghantar pada suasana memori sejarah peraihan kemenangan itu. Namun bila pesan dari pada ibadah itu adalah peringatan hari kabung maka musik juga berperan menghantar kepada sejarah ritme dari pada suasana kedukaan tersebut. Apapun jenis musik yang digemari, bila didengar dan dinikmati secara terus menerus cepat atau lambat akan membawa pengaruh tertentu bagi jiwa.

*Skills are the result of learning in the psychomotor domain, that is formed to resemble cognitive learning outcomes. Skill is the ability to do or do something well. Intent of This opinion states that ability is the skills and potential possessed by a person to master a skill he has from birth. This ability is a result of training that is used to do something. Through Chaplin's opinion above it can be concluded that one's ability can grow through the exercises that done by the person himself (Mulyati 2007). Techniical skill is technical expertise acquired through technical studies, Interpersonal skills is everyone's specialty communicate with each other like listening to someone give opinions and work as a team (Robbins 2000).*

Keterampilan merupakan hasil belajar pada ranah psikomotor, yang dibentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan baik. Maksud pendapat ini menyatakan bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu kecakapan yang dimilikinya sejak lahir.

Kemampuan ini merupakan hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat Chaplin di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri (Mulyati 2007). Keterampilan teknis adalah keahlian teknis yang diperoleh melalui studi teknis, keterampilan Interpersonal adalah keahlian setiap orang untuk berkomunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang memberikan pendapat dan bekerja sebagai tim (Robbins 2000).

Ibadah di Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat didukung oleh berbagai elemen peribadatan. Misalnya hadirnya musik dalam ibadah di Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat merupakan aspek yang signifikan dan membawa dampak yang baik, sebab ibadah dilaksanakan dengan menaikkan nyanyian rohani yang berupa puji pujian dan penyembahan kepada Tuhan dan diiringi oleh musik yang merdu sehingga dapat membuat para jemaat yang sedang beribadah dapat menghayati dengan sungguh sungguh pujian tersebut dengan iringan musik yang indah. Lebih lagi dalam dalam kegiatan doa selalu diiringi musik yang thema nya disesuaikan hal ini dapat membantu konsentrasi dan menambah kesungguhan pemuda dalam berdoa.

Ibadah tanpa musik kurang mempunyai ekspresi dari apa yang berada dari dalam diri mereka dan hal ini dapat mempengaruhi kurangnya minat jemaat dalam peribadatan dimana tanpa alat musik jemaat menjadi hilangnya konsentrasi dalam beribadah dan membuat pikiran mereka menjadi melayang layang memikirkan hal hal lain seperti contoh berkhayal dimana hal ini banyak ditemukan dalam ibadah

pemuda apabila terjadinya pemadaman listrik maka secara otomatis peribadatan yang sedang berlangsung ibadah tidak memakai alat musik lagi.

Musik merupakan kebutuhan dalam sebuah gereja, semua gereja menggunakan musik untuk mengiringi ibadah untuk membantu jemaat dalam bernyanyi, tidak hanya menggunakan organ atau keyboard saja melainkan telah menggunakan keyboard bersama-sama dengan instrumen lainnya seperti penggunaan dua keyboard dengan 1 gitar bass elektrik, full band, dan beberapa bentuk penyajian lainnya yang dinyatakan oleh (Aritonang,2005:50).

Aransemen adalah mengubah sebuah lagu supaya lebih bervariasi, sehingga lebih enak didengar tanpa merubah melodi pokok lagu. Adapun beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam mengaransemen lagu yaitu notasi lagu, tangga nada, tanda birama, tanda tempo, harmoni dan tanda dinamik (Ningrum, 2012:4). Aransemen juga merupakan penyesuain komposisi musik dengan posisi atau range suara suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah dan dengan dibuatnya aransemen lagu dalam nyanyian dan pujian maka dapat meningkatkan semangat dan sukacita pemuda dalam beribadah dan tidak menjadikan pemuda menjadi jenuh dengan lagu pujian yang dipersembahkan.

Musik menjadi salah satu mata rantai liturgi artinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan rangkaian ibadah. Dampak musik dalam ibadah gereja dapat terganggu apabila music berjalan tidak sebagai mana mestinya dan peran musik dalam sebuah ibadah yaitu menumbuhkembangkan iman serta

membantu pemuda Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat memberikan respon terhadap kasih dan anugerah Tuhan.

Dari pengamatan sementara yang terjadi, Gereja Pentakosta Indonesia sektor marihat merupakan salah satu kelompok tim musik yang masih dapat dikatakan kurang baik hal ini dikarenakan masih adanya personil yang masih belum memiliki keterampilan dalam bermain musik sehingga tidak adanya keseragaman dan membuat jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat merasa kurang nyaman dan tidak serius beribadah dengan tidak adanya keseragaman dalam bermain musik dan dikarenakan Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat setiap minggu nya mengadakan *Live Streaming* maka akibat dari ketidaseragaman tim dalam bermain musik dapat mengakibatkan gangguan *Live streaming* yang tidak sempurna atau tidak jelas terdengar dari *Live Streaming* maka dalam hal ini peranan seorang Pimpinan Sidang Gereja sangat diperlukan kehadirannya untuk dapat membimbing dan meningkatkan keterampilan dan keseragaman tim untuk bermain musik.

Maka dari pada itu Pimpinan Sidang Gereja memberikan pelatihan dengan cara memberikan link *youtube* tutorial bermain musik dengan baik dan memberikan pembelajaran cara memainkan musik dengan menyesuaikan lagu yang dinyanyikan serta ketua tim musik membuat jadwal untuk latihan latihan musik yaitu setiap hari Sabtu pukul 18.00 WIB dengan mendatangkan guru musik privat untuk memberikan pelatihan kepada tim agar bias bermain sesuai dengan porsi nya. Akan tetapi yang menjadi kendala nya adalah personil pemusik gereja tidak mempunyai disiplin waktu dikarenakan banyak personil yg datang terlambat pada saat jam

latihan yang sudah ditentukan. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan dalam sebuah grup musik. Disiplin penting karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya, oleh karena itu tanpa disiplin yang baik, suasana tim musik khususnya dalam musik menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, musik memiliki fungsi sebagai sarana peribadatan. Musik dapat menjadi suatu sarana pemersatu hati jemaat dengan Tuhan khususnya bagi para jemaat gereja. Para jemaat gereja melakukan peribadatan dengan cara menyanyikan lagu pujian yang ditujukan kepada Tuhan dan aktivitas peribadatan tersebut benar benar didominasi oleh musik dan maka untuk itu musik memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi kesungguhan terhadap jemaat gereja dalam melakukan suatu peribadatan. Dan Pimpinan Sidang Gereja memberikan edukasi dalam pembelajaran melalui *link youtube* pembelajaran dan membuat latihan bermain musik setiap hari Sabtu-nya dan mendatangkan guru les privat agar untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ialah serangkaian masalah yang diambil dari uraian latar belakang masalah yang akan diteliti dan dikembangkan dalam lingkup permasalahan yang lebih luas. Menurut Farida (2014:78), “Dalam rangka proses penemuan masalah penelitian, sebelum masalah dapat dirumuskan dengan spesifik dan terfokus, maka perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap masalah yang akan dikaji”. Dan menurut Nana (2017:10), “kegiatan penelitian dimulai

dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah penting, aktual, dan mendesak (krusial) yang dihadapi pada saat ini, dan yang paling banyak arti atau kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi dari masalah penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan musik yang kurang baik.
2. Upaya ketua tim musik dalam membuat keragaman bermain musik Kovenisional
3. Kurangnya keterampilan pemusik di GPI Sektor Marihat
4. Dampak musik dalam sebuah ibadah
5. Peranan Pimpinan Sidang Gereja dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan bermain music
6. Hambatan Pimpinan Sidang Gereja dalam meningkatkan keterampilan bermain musik.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah pembatasan permasalahan yang akan diambil dalam penelitian. Bahruddin (2015). Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Peranan Pimpinan Sidang Gereja dalam meningkatkan keterampilan bermain musik dalam ibadah di Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat.
2. Hambatan Pimpinan Sidang Gereja dalam meningkatkan keterampilan bermain musik dalam ibadah di Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah harus tergambar semua hal yang dipertanyakan secara lengkap dan terinci terkait ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Sanggup Barus, (2015: 205). Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peranan Pimpinan Sidang Gereja dalam meningkatkan keterampilan bermain musik dalam ibadah di Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat ?
- 2) Apakah yang menjadi hambatan Pimpinan Sidang Gereja dalam meningkatkan keterampilan bermain musik dalam ibadah di Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat ?

#### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sugiyono, (2013: 397). Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan dari Pimpinan sidang gereja dalam meningkatkan keterampilan bermain musik dalam ibadah di Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat
2. Untuk mengetahui apa hambatan yang terjadi pada Pimpinan Sidang Gereja dalam meningkatkan keterampilan bermain musik dalam ibadah di Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian memiliki beberapa manfaat terhadap pembacanya untuk mengetahui isi penelitian. Menurut Sugiyono, (2013:397). Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat teoritis yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan manfaat praktis yaitu manfaat yang membantu memecahkan masalah pada penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas tentang bagaimana peranan Pimpinan Sidang Gereja dalam meningkatkan keterampilan bermain musik pada tim. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai strategi untuk membuat ibadah memiliki makna dan pesan tersendiri.

### 2) Manfaat Praktis

- a) Sebagai evaluasi diri dari Pimpinan Sidang Gereja dalam bermain musik
- b) Menjadi pengetahuan baru mengenai Pimpinan Sidang Gereja dalam meningkatkan keterampilan bermain musik
- c) Jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Sektor Marihat dapat paham dengan penuh mengenai fungsi dari Pimpinan Sidang Gereja yang mereka miliki.